

©

Dr. Izza Rohman

Penulis Tafsir Al-Fatihah dan Yasin

# Tafsir Bacaan Shalat

Hati Sejuk Ibadah Khusyuk



**Dr. Izza Rohman**

# **Tafsir Bacaan Shalat**

## **Hati Sejuk Ibadah Khusyuk**



© 2024, Izza Rohman

*Tafsir Bacaan Shalat: Hati Sejuk Ibadah Khusyuk,*  
karya Izza Rohman

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang mereproduksi atau memperbanyak  
seluruh maupun sebagian dari buku ini dalam bentuk  
atau cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit

Penyerasi: Dien Cahaya SF

Pembaca pruf: Tri Ayu Lutfiani

Penata isi: Nur Aly

Perancang sampul: Zukk & QafVisual



**Penerbit Qaf (Anggota IKAPI)**

📍 Jl. Assakinah I, No. 40B, Jakarta Selatan, 12520

🌐 <https://penerbitqaf.com> 📩 redaksi@penerbitqaf.com

📱 +62 899-7657-799

✉️ marketing@penerbitqaf.com

Cetakan I, September 2024

ISBN: 978-623-6219-92-8

# Pengantar

Shalat adalah ibadah yang setiap momennya menyimpan karunia yang besar. Karunia ini perlu disyukuri, dan di antara yang membantu syukur kita adalah kesadaran bahwa karunia ini sangatlah berharga. Di antara tanda kita mengapresiasinya adalah kita terus meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk belajar tentang shalat—sekalipun sudah sangat terbiasa melakukannya.

Pengetahuan yang terbatas dapat menghalangi diri dari merasakan karunia yang besar dan anugerah yang indah dalam shalat. Akibatnya, meski shalat dilakukan sehari-hari, bahagia boleh jadi tetap jarang menghampiri. Meningkatkan wawasan tentang shalat oleh karenanya menjadi keniscayaan.

Pada intinya shalat memiliki lima pilar: 1) *qirā'ah*—bacaan Al-Qur'an, 2) *qiyām*—berdiri, 3) *rukū'*, 4) *sujūd*, dan 5) *dzikr*—bacaan zikir. Dalam Al-Qur'an, shalat sendiri ada kalanya disebut (tidak

dengan kata shalat, tetapi) dengan salah satu pilarnya ini. Dua dari lima pilar ini berkaitan dengan bacaan, yakni bacaan Al-Qur'an dan ungkapan-ungkapan zikir.

Oleh karenanya, di antara yang perlu didalami adalah makna, pesan, dan hikmah bacaan shalat. Dengan menyelami makna, pesan, dan hikmah yang terkandung dalam bacaan shalat, kita pun terbantu menikmatinya saat melaksanakannya—bahkan boleh jadi juga saat menunggu kesempatan untuk melakukannya. Dengan bacaan shalat yang lebih kita pahami, kita dapat tersadar betapa nikmat yang Allah anugerahkan kepada kita sungguh besar.

Merasakan shalat yang penuh kenikmatan memang kerap kali menjadi dambaan. Hanya saja, ada kalanya orang berputus asa untuk meningkatkan kualitas shalatnya. Shalat dikerjakan sekenanya, dan tidak jarang dirasa sebagai beban semata. Diri tak lagi tersadar bahwa baik-buruknya shalat akan kembali kepada diri sendiri. Rasa putus asa tidaklah membantu.

Alangkah baiknya kita memiliki teman yang dapat menyadarkan diri akan pentingnya menghayati shalat dan bagaimana memperbaiki kualitas pelaksanaannya. Dan buku boleh jadi adalah teman yang paling sabar untuk tugas itu. Nah, buku ini dimaksudkan untuk dapat menjadi teman bagi siapa saja yang ingin agar mutu shalatnya mengalami peningkatan.

Tentu dengan pertolongan Allah-lah harapan seperti itu bisa terwujud menjadi kenyataan. Oleh karena itu, marilah mulai membuka lembaran-lembaran buku ini dengan bismillah. Kita sadar, dalam ibadah kita perlu bersabar, dan hanya kepada-Nya kita perlu bersandar. *Wallāhul-musta'ān.*

Buku ini sendiri hadir di tangan pembaca melalui perjalanan waktu yang sangat panjang. Naskah awal buku ini dikerjakan bersama-sama lima belas tahun silam, yang kemudian diterbitkan pada 2009 dengan judul *Rahasia Bacaan Salat* atas nama Fariz A Immawan (sekalipun mirip nama orang, ini sebenarnya adalah nama suatu lingkar pegiat tulis-menuulis). Buku itu kemudian direvisi dan diterbitkan pada 2011 dengan judul *Misteri Bacaan Shalat* atas nama Fariz A Immawan dan nama penulis. Setelah dalam rentang lebih dari sepuluh tahun buku ini kembali penulis sempurnakan, dan kali ini terbit dengan judul *Tafsir Bacaan Shalat*. Alhamdulillah di sini ada banyak sekali perubahan dari versi buku terdahulu.

Semoga keberadaan buku ini di hadapan pembaca menjadi berkah yang besar dari Allah Sang Maha-benar.]

Sydney, Muharam 1446 H

# **Isi Buku**

Pengantar—7

1. Mengapa Shalat Itu Penting—13
2. Shalat sebagai Solusi—25
3. Niat—39
4. Takbir—44
5. Iftitah—53
6. Istiadzah—77
7. Al-Fātihah—86
8. Tasbih Rukuk—112
9. Bacaan Bangkit dari Rukuk—121
10. Bacaan Iktidal—123
11. Tasbih Sujud—127
12. Bacaan Duduk di antara Dua Sujud—133
13. Tahiyat—141
14. Tasyahud—144

15. Shalawat—151
  16. Doa Selepas Tahiyat—165
  17. Salam—174
  18. Hayya ‘Alal Falah—179
  19. Menakar Kualitas Shalat Kita—185
- Daftar Pustaka—189
- Tentang Penulis—193

## Mengapa Shalat Itu Penting

Mengapa perlu shalat? Jawaban umumnya: ya karena diperintah untuk shalat; shalat sudah menjadi kewajiban orang Islam. Atau: ya agar mendapat pahala dan tidak berdosa; agar masuk surga dan terhindar dari siksa neraka.

Shalat merupakan perintah Allah kepada orang beriman. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali ayat yang menegaskan perintah shalat. Shalat pun dienal sebagai bagian dari rukun Islam yang wajib dijalankan para pemeluknya. Karena merupakan kewajiban, orang bisa merasa tidak memiliki pilihan lain kecuali mengerjakan shalat itu sebagai kewajiban. Tidak mengerjakannya berarti dosa, kafir, dan neraka. Mungkin tidak sedikit yang diajari berpikir demikian semasa kecil, dan hingga sekarang masih merasa cukup dengan berpikir seperti itu.

Cara berpikir seperti itu tidak menggerakkan orang untuk menghayati shalat. Tak mau berpikir lebih dalam tentang hakikat dan manfaat shalat adalah salah satu sebab mengapa orang menjalankan shalat sekadar sebagai rutinitas—rutinitas yang kerap dipandang mengurangi waktu-berguna, rutinitas yang kerap dianggap sebagai beban, dan rutinitas yang kerap dilakukan dengan malas-malasan. (Padahal, bermalas-malasan dalam mengerjakan shalat adalah ciri orang munafik [baca surah an-Nisā' ayat 142] atau orang fasik [baca surah at-Tawbah ayat 53–54]).

Shalat bukanlah kerjaan sampingan. Shalat bukanlah pengisi sisa waktu di sela-sela kesibukan menjalani pekerjaan. Shalat sebenarnya adalah aktivitas yang punya nilai penting bagi kehidupan manusia di tengah jagat raya.

Menjalankan shalat berarti menyelaraskan diri dengan alam, yang selalu tunduk, bertasbih, dan bersujud kepada Allah.

نَسْتَخْ لَهُ السَّمَاوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ  
 وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسْتَخْ بِحَمْدِهِ وَلَكِنْ لَا تَفْقَهُونَ  
 نَسْتَخْهُمْ أَنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا ﴿١١﴾

*Langit yang tujuh, bumi, dan semua yang ada di dalamnya, bertasbih kepada Allah. Dan tiada sesuatu pun melainkan bertasbih dengan*

*memuji-Nya, tetapi kalian tidak mengerti tasbih mereka. Sungguh Dia Maha Penyantun, Maha Pengampun.* (al-Isrā' [17]: 44).

الَّمَّا تَرَأَنَ اللَّهَ يُسَبِّحُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ  
وَالطَّيْرُ صَفَّتِ الْكُلُّ قَدْ عَلِمَ صَلَاتَهُ وَتَسْبِيْحَهُ  
وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴿٤٤﴾

*Tidakkah engkau tahu bahwa kepada Allahlah bertasbih apa yang di langit dan di bumi, dan juga burung-burung yang mengepakkan sayapnya. Masing-masing sungguh telah mengetahui (cara) "shalat" dan tasbihnya. Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.* (an-Nūr [24]: 41).

وَإِلَهٌ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ  
دَآبَّةٍ وَالْمَلِئَكَةُ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿٤٥﴾

*Dan kepada Allah sajalah bersujud segala apa yang berada di langit dan semua makhluk yang melata di bumi dan (juga) para malaikat, sedang mereka (malaikat) tidak menyombongkan diri.* (an-Nahl [16]: 49).

الَّمَّا تَرَأَنَ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ  
فِي الْأَرْضِ وَالشَّمْسُ وَالقَمَرُ وَالثُّجُومُ وَالْجِبَالُ  
وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُ وَكَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ وَكَثِيرٌ حَقٌّ

## Daftar Pustaka

- al-'Awāyisyah, Husayn 'Awdah. *Fathul-'Alīm fī Syarḥ 'Ad'iyyah wa Adzkārīsh-Shalāh minat-Takbīr ilāt-Taslīm*. Beirut: Dar Ibn Hazm, 2007.
- al-Bakrī, 'Alī Muḥammad Aḥmad. *I'rāb Adzkārīsh-Shalāh al-Maktūbah wa Kasyf Asrārihā al-Mahjūbah*. Beirut: Maktabah al-'Ashriyyah, 2010.
- al-Dūsarī, 'Alī 'Abdullāh al-Ghānim. *Fiqh Alfāz-hish-Shalah*. Riyad: Maktabat al-Malik Fahd al-Wathaniyyah, 2010.
- Agustian, Ary Ginanjar. *ESQ: Emotional Spiritual Quotient, The ESQ Way 165*. Jakarta: Arga, 2001.
- al-Ghazālī, Abū Ḥāmid. *Asrārush-Shalah wa Muhim-mātuha*. Beirut: Dar al-Fikr, 1986.
- al-Ghazālī, Abū Ḥāmid. *al-Maqshad al-Asnā: Syarḥ Asmā' Allāh al-Husnā*, Damaskus: Mathba'at al-Shabāh, tt.

Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional, 2001.

Ibn ‘Abdis-Salām, al-‘Izz. *Maqāshidul-‘Ibādāt: ash-Shalāh, ash-Shiyām, al-Hajj*. Homs: Mathba’ah al-Yamamah, 1995.

Ibn Katsīr, Abū al-Fidā’ Ismā‘il. *Tafsīr al-Qurān al-‘Azhīm*. Kairo: Mu’assasah Qurthubah & Maktabat Awlad al-Syaykh li al-Turats, 2000.

Immawan, Fariz A, dan Izza Rohman. *Misteri Bacaan Shalat: Pintu-Pintu Menuju Shalat yang Khusyuk dan Hati yang Sejuk*. Jakarta: Suluk, 2011.

al-Jawziyyah, Ibn Qayyim. *Asrārush-Shalāh*. Kairo: Maktabah Ibn al-Islam, 2007.

al-Jawziyyah, Ibn Qayyim. *Kitābush-Shalāh*. Mekah: Dar ‘Alam al-Fawa’id, 1431 H.

Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Himpunan Putusan Tarjih 3*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018.

al-Māwardī, Abū al-Hasan. *an-Nukat wal-‘Uyūn*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah & Mu’assasat al-Kutub al-Tsaqafiyah, t.t.

an-Nawawī, Yahyā Syaraf. *al-Adzkār an-Nawawiyyah*. Riyad: Dar Ibn Khuzaymah, 2001.

al-Qahthānī, Sa‘īd ‘Alī Wahf. *al-Khusyū’ fish-Shalāh fī Dhaw’il-Kitāb was-Sunnah*. Riyad: Mu’assasah al-Juraysi, 2010.

- al-Qasthallānī, Quthbud-Dīn. *Marāshidush-Shalāh fī Maqāshidish-Shalāh*. Kairo: Dar al-Fadhlah, t.t.
- Qosim, M. Sholeh, dan A. Afif Amrullah. *Tuntunan Shalat untuk Warga NU dan Dalil-Dalilnya*. Jakarta: LTM PBNU, 2014.
- al-Qurthubī, Muḥammad ibn Aḥmad ibn Abī Bakr. *al-Jāmi‘ li Aḥkāmil-Qur‘ān*. Beirut: Mu’assasat al-Risalah, 2006.
- Rohman, Izza. *Tafsir Asmaulhusna: Dalil, Makna, Ke-pribadian*. Yogyakarta: Quantum, 2024.
- as-Sakandarī, Ibn ‘Athā’illāh, *Tājul-‘Arūs wa Unsun-Nufūs*. Kairo: al-Maktabah al-Azhariyah lit-Turats, 2006.
- Saqib, Muhammad Abdul Karim. *A Guide to Salat (Prayer)*. Riyad: Darussalam, 1997.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur‘ān*. Tangerang: Lentera Hati, 2009.
- ath-Thabarī, Muḥammad ibn Jarīr. *Tafsīr ath-Thabarī: Jāmi‘ul-Bayān ‘an Ta‘wīli Ayil-Qur‘ān*. Giza: Dar Hadr, 2001.
- al-‘Utsaymin, Muḥammad Shālih. *Syarḥ Mukhtashar li Adzkār wa Ad’iyatish-Shalāh minat-Takbīr ilat-Taslīm*. 2021.

## Tentang Penulis

**Dr. Izza Rohman, M.A.** meraih gelar doktor dalam konsentrasi tafsir Al-Qur'an dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tercatat sebagai wisudawan S2 dan S3 terbaik (wisuda ke-66 dan 101) di almamaternya tersebut, Mas Izza—demikian ia biasa disapa—terus menerus kajian tafsir dan kitab-kitab klasik.

Berbagai karyanya telah diterbitkannya, antara lain: *Memahami Surah Yasin* (2019), *Tafsir al-'Alaq Ayat 1-5* (2019), *Tafsir al-'Ashr* (2017), *Tafsir al-Ma'un* (2016), dan yang terbaru *Tafsir Asmaulhusna* (2024) dan *Memahami Surah Al-Fatihah* (2024). Buku paling *bestseller*-nya adalah *Rizqan Wasi'an Thayyiban* dan *Ikhlas Tanpa Batas* (pertama kali terbit 2010), yang mengangkat tulisan sepuluh ulama klasik dari berbagai zaman.